
IMPLEMENTASI “PROBLEM BASED LEARNING” DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH HAM DI MATA PELAJARAN PPKN**Oleh****Hermawan****SMAN 4 Karawang****E-mail: spdhermawankrw@gmail.com**

Article History:*Received: 07-11-2022**Revised: 17-11-2022**Accepted: 20-12-2022***Keywords:***HAM, PPKN, Problem based learning*

Abstract: *Peneliti ingin melakukan sebuah studi mengenai penerapan problem-based learning (PBL) dalam pelajaran PPKn disalahsatu SMAN di kabupaten Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan PBL dalam menaikkan kemampuan untuk mencari solusi dari masalah hak asasi manusia di mata pelajaran PPKn. Tindakan kelas merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui fenomena pembelajaran PPKn dalam memecahkan materi HAM yang diberikan oleh pendidik adalah bentuk observasi dan bentuk tes. Peneliti telah mengambil 36 partisipan dan peneliti melakukan penelitian ini bertempat disalahsatu SMAN di Karawang. Temuan dan bahasan penelitian ini menguraikan bahwa setelah peserta didik mendapatkan tindakan dengan model pembelajaran PBL melalui siklus I dan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar memecahkan masalah HAM di mata pelajaran PPKn ini. Secara general, para peserta didik mendapatkan nilai ideal yang diharapkan oleh pendidik. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah bagi peserta didik untuk melejitkan kapabilitas peserta didik mencari solusi HAM dalam pembelajaran PPKn di salahsatu SMAN di Karawang ini telah memotivasi peserta didik untuk menjadi aktif, kritis, dan lebih tertarik untuk belajar PPKn.*

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini adalah upaya telaah ulang terkait bagaimana cara menakar mutu sumber daya manusia dengan cara merevitalisasi kembali ‘pendidikan’. Makna ‘pendidikan’ disini adalah ‘kebermutuan’ sebab pendidikan yang bermutu akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dipunyai oleh masyarakat di setiap negara. Dalam perspektif undang-undang, pendidikan nasional, pendidikan dapat

diterjemahkan sebagai ikhtiar studi yang dilakukan secara penuh kesadaran dan penuh perencanaan dalam mendukung atmosfer belajar dan pembelajaran. Maksud dari pendidikan tersebut adalah peserta didik tidak pasif dalam membangun bakat dalam dirinya. Sehingga setelah bakat dari peserta didik dapat tumbuh, maka diharapkan peserta didik diharapkan mempunyai nilai keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian dan kecerdasan. Selain itu, ahlak dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan bagi bangsa serta negara. Pendidikan juga, seyogyanya, diberikan oleh orang dewasa terhadap anak-anak yang belum dewasa. Dalam konteks ini, anak-anak dapat dipahami oleh khalayak sebagai insan yang belum memiliki kemampuan berpikir seperti taraf orang dewasa pada umumnya. Anak-anak tersebut belum dapat menimbang sebagaimana lazimnya orang dewasa yang telah dapat memutuskan nilai kebaikan dan nilai yang tidak memiliki kebaikan.

Selanjutnya, realisasi pendidikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan hendaknya memiliki beberapa sifat seperti, konstruktif, positif, dan kritis. Beberapa karakteristik dalam pendidikan inilah yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi siswa, agar mereka tangguh dalam memahami fenomena kehidupan yang dinamis dan semakin kompleks. Literasi pendidikan yang berkualitas hendaknya bersifat aktual dan faktual sehingga dapat menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik dan meningkatkan kesadaran pesertadidik dalam membedakan makna hak dan kewajiban. Dengan begitu, mereka menjadi sangat mudah untuk mengerti dan memahami mengenai hak-hak mereka termasuk hak asasi manusia (disingkat; HAM). HAM merupakan hak yang bersifat alami atau hak yang bersifat mutlak yang manusia miliki.

Materi tentang HAM merupakan salahsatu isu krusial yang bisa dilatih oleh peserta didik di pelajaran PPKn. Materi didalam mata pelajaran PPKn diantaranya adalah menekankan pada pendidikan politik, dan karakter serta cinta kasih dalam bingkai kemanusiaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa keterkaitan antara kata kunci yang ditambang dari perangkat lunak Publish or Perish adalah sebanyak 785 penulis. Data yang ditambang merupakan data yang terbit selama 12 tahun terakhir. Data diperoleh dari google cendikia dengan menyematkan kata kunci ‘PTK” dan “PPKn” dan “Problem based learning”. Kelengkapan data disimpan pada gambar berikut:

Citation metrics		Help
Publication years:	2010-2022	
Citation years:	12 (2010-2022)	
Papers:	785	
Citations:	793	
Cites/year:	66.08	
Cites/paper:	1.01	
Authors/paper:	1.46	
h-index:	12	
g-index:	22	
hI,norm:	11	
hI,annual:	0.92	
hA-index:	6	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	76,34,13,4,4	

Gambar 1. Data dari PoP terkait isu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya, peneliti mencoba memvisualkan data-data tersebut dengan membataskan pada judul dan abstrak. Keterkaitan antar kata kunci pada judul dan abstrak

menemukan manfaat penelitian yang terbagi menjadi 2 manfaat: *Pertama*, secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya warna penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PPKn dalam lensa sekolah menengah atas dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis masalah. Kedua, secara praktis, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini menjabar-jelaskan bahwa kajian penelitian tindakan kelas dapat membantu pendidik dalam menyelesaikan masalah dan melejitkan nilai peserta didik terkait pelajaran PPKn didalam kelas dengan berbasis PBL.

LANDASAN TEORI

Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pembelajaran dengan cara mengarahkan pemelajar untuk mencari solusi terhadap permasalahan secara inventif dan inovatif [5] [6]. Dalam pengertian yang lebih luas, PBL adalah satu dari banyak model pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif. Sehingga, peserta didik dapat beroleh nilai lebih tinggi dari sebelumnya dan menaikkan prestise dari peserta didik itu sendiri. Saripati pembelajaran bukan hanya terletak pada pemerolehan pengetahuan yang bersifat aturan saja. Oleh karena itu, PBL lebih fokus untuk memberi ruang secara luas terhadap peserta didik menelisik penyelesaian dari isu yang ada. Dengan demikian sifat pembelajaran akan menjadi lebih *student centre* daripada *teacher centre*.

Dalam hal belajar yang berpusat pada peserta didik, ada beberapa karakteristik gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

PPKn dan Hak Asasi Manusia

A. PPKn

Berdasarkan sisi definisi, PPKn ialah sarana untuk memekarkan keahlian, tabiat dan sifat warga negara yang demokratis dan patuh. Mata pelajaran PPKn menunjang terwujudnya jihat pendidikan nasional. Peran serta pendidik PPKn yakni mengajar dan menginovasi model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, seperti PBL. Oleh karena itu, PPKn ini merupakan mata pelajaran yang memuat budi, karakter, dan demokratis. Dalam perannya, PPKn mencapai tujuan Pendidikan nasional yang didukung oleh peran pendidik PPKn yang cerdas dalam mengajar setali dengan variasi model pembelajaran yang inventif dan inovatif serta menghindari cara mengajar yang repetitif.

B. Hak Asasi Manusia

Dalam lensa yang mudah dimengerti, tujuan dari pendidikan HAM adalah untuk mendidik insan manusia untuk memperjuangkan hak-haknya menghargai hak orang lain. Pengertian lainnya, HAM merupakan hak yang memberikan wewenang terhadap manusia sebagai individu untuk melakukan sesuatu. Dalam pendapat yang lebih melebar, HAM dan demokrasi dalam perjalanannya seperti koin merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain dan terlahir dari sejarah peradaban manusia. Dengan demikian, kajian hak asasi manusia untuk demokrasi merupakan kajian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran PPKn. Hak asasi manusia dapat dimaknai sebagai hak manusia sebagai individu untuk melakukan sesuatu tanpa harus melanggar hak orang

lain dengan tetap memerhatikan norma-norma yang disepakati Bersama dalam suatu kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan metode yang dipilih oleh peneliti karena bermaksud untuk mencari solusi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PPKN tersebut. PTK merupakan penelitian sangat mungkin diterapkan oleh pendidik yang bermaksud untuk membenahkan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian PTK merupakan salahsatu model penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk diantaranya adalah pendidik untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

A. Subjek Penelitian

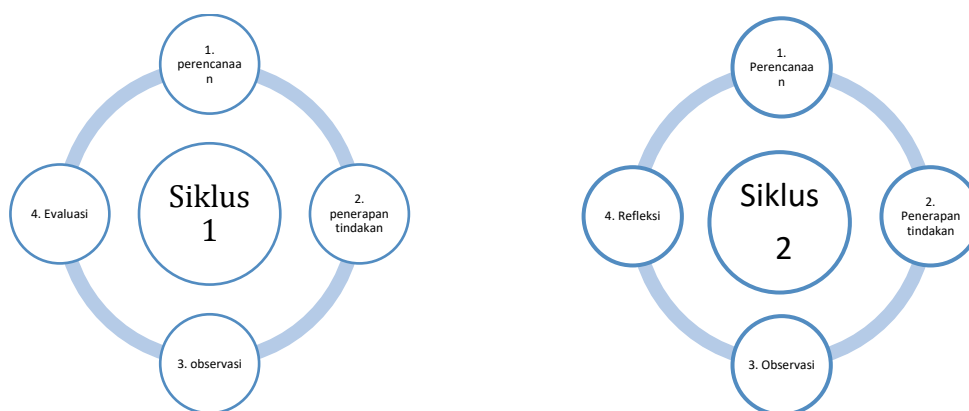
Investigasi ini dilaksanakan disalahsatu Sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kabupaten Karawang. Subjek penelitian ini berjumlah 36 di kelas XI. Keadaan peserta didik yang pasif dalam pembelajaran PPKN dengan isi materi HAM inilah yang menyebabkan peneliti memutuskan untuk memilih kelas XI sebagai partisipan dalam peneltian ini. Jadi, penerapan PTK ini dapat meninggikan hasil belajar dari peserta didik yang sedang belajar PPKn ini secara sangkus dan mangkil melalui proses penelitian yang diterapkan oleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Esensi penelitian ini adalah (1) menyori aktivitas peserta didik saat pemelajaran PPKn berbasis PBL; (2) aktivitas peserta didik saat mengerjakan tugas/tes; dan (3) aktivitas siswa saat interaksi dengan siswa lain dalam kelompok belajar yang berbeda.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini terdiri dari 4 fase, yakni; *planning*, *action*, *observation*, dan *evaluation*. Pengulangan fase refleksi akan terjadi di fase selanjutnya. Peneliti menampilkan visual siklus 1 dan siklus 2 dalam gambar 3 di bawah ini.



A. Siklus 1

B. Siklus 2

Gambar 3. Diagram Siklus 1 (A) dan Siklus 2 (B)

Gambar 3 diatas merupakan 2 gambar yang menunjukkan gambar siklus 1 (a) dan siklus 2 (B). Informasi pada gambar 3 (A) meliputi; *planning*, *action*, *observation*, dan *evaluation*. Selain itu, pada gambar siklus 2 (B) meliputi fase serupa dengan fase hanya dilangkah keempat diganti menjadi refleksi. Dalam konteks studi ini, peserta didik telah

berhasil menuntaskan kriteria ideal dalam menaikkan nilai mereka setelah melalui pembelajaran melalui 2 siklus ini.

Alasan utama kenapa peneliti menggunakan PTK dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa dalam belajar PPKn, para peserta didik seperti menemukan tantangan besar dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Skema siklus dalam PTK merupakan obat yang sangat ampuh untuk mengatasi tantangan dalam belajar PPKn seperti itu. Dalam skema tersebut, peserta didik diberikan permasalahan agar mereka berpikir bagaimana mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peran pendidik sebagai pembimbing saja. Dengan demikian siklus 1 dan siklus 2 telah cukup untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di salahsatu SMAN di kabupaten Karawang ini.

Tabel 1. Kriteria nilai penguasaan materi / kasus HAM

No	Nilai	Kriteria
1	< 5,9	Kurang
2	6,0 - 7,50	Sedang
3	7,51 - 8,99	Baik
4	9,00 - 10	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1 mengenai kriteria nilai penugasan materi tentang hak asasi manusia (HAM), para peserta didik akan dinilai berdasarkan tabel tersebut. Untuk mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali maka peserta didik harus mencapai nilai diantara 9,00-10. Sementara itu, jika peserta didik dengan nilai < 5,9, maka dikategorisasikan menjadi kurang. Oleh karena itu, peserta didik idelanya mendapat nilai yang baik atau baik sekali pembelajaran PPKn dengan materi HAM ini.

Tabel 2. Kriteria aktivitas peserta didik yang relevan

No	Nilai	Kriteria
1	< 50	Kurang
2	60 - 69	Sedang
3	70 - 89	Baik
4	90 - 100	Baik Sekali

Tabel 2 berisi informasi tentang kriteria aktivitas peserta didik yang relevan. Hasil belajar dari peserta didik akan dikategorisasikan menjadi empat yakni; kurang, sedang, baik, dan baik sekali. Kriteria kurang, peserta didik mendapatkan nilai 50. Untuk kategori sedang, peserta didik mendapatkan nilai 60-69. Dalam kategorisasi dengan kriteria baik maka peserta didik harus beroleh nilai dengan rentang antara 70 sampai 89. Terakhir, peserta didik akan masuk kategorisasi dengan kriteria baik sekali jika mendapatkan nilai dengan rentang antara 90 -100. Demikian uraian mengenai standar kategorisasi perolehan nilai dari peserta didik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengajaran PPKn dikelas XI disalhsatu SMA Negeri Karawang tersebut bertemakan isu HAM dan dengan model pengajarannya adalah PBL serta penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Di masing-masing siklus, aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus merupakan data yang diambil oleh peneliti. Sementara itu, hasil observasi terkait aktivitas

dari peserta didik dari semua siklus dapat dijabarkan seperti berikut:

Tabel 3. Data aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Semangat peserta didik bertanya dan berpendapat tanpa rasa takut	52,70%	69,44%
2	Inisiatif dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran (menuntaskan tugas mandiri atau tugas kelompok)	63,82%	83,35%
3	Interaksi peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok	72,25%	88,32%
4	Relasi antara peserta didik terhadap pendidik dalam fase pengajaran	75,65%	91,66%
5	Relasi peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya dalam waktu pengajaran (Dalam kerja kelompok)	77,65%	86,11%
6	Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk pendidik).	80,55%	94,45%
Rata - Rata		70,33%	85,55%

Seperti informasi yang terdapat pada tabel 3, aktivitas peserta didik yang bertemali terhadap pembelajaran di siklus 2 telah melejitkan skor menjadi naik daripada siklus sebelumnya. Besar kisaran kenaikan adalah 12,42%. Sebagai informasi tambahan, tabel 4 dibawah ini mengandung informasi mengenai data yang kurang relevan dari peserta didik mengenai proses pengajaran.

Tabel 4. Data Aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Penjelasan dari pendidik yang tidak diperhatikan	27,75%	13,90%
2	Melakukan perbincangan dengan teman sejawat	19,44%	8,35%
3	Tidak fokus terhadap pengajaran dengan melakukan tugas yang lain	16,60%	5,55%
Rata - rata		21,25%	9,30%

Informasi pada tabel 4 menunjukkan tentang aktivitas peserta didik yang kurang relevan terhadap proses pengajaran. Sementara itu, penurunan nilai terjadi pada siklus 2 daripada siklus sebelumnya yaitu sebesar 12,01%. Informasi selanjutnya pada tabel 5 tentang pemahaman isu HAM dan ketuntasan belajar dari setiap siklus.

Tabel 5. Data pemahaman peserta didik tentang masalah HAM dan ketuntasan belajar siswa.

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai rerata pemahaman HAM	7,01%	7,80%
2	Peserta didik yang sudah menuntaskan	74,82%	89,96%
3	Peserta didik yang belum menuntaskan	16,52%	7,88%

Informasi dari tabel 5 tersebut adalah peserta didik beroleh nilai rerata pemahaman tentang isu materi HAM menjadi naik dari awalnya siklus 1 yang rendah ke siklus 2 yang nilai skornya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Tentu saja hal ini berdampak pada

jumlah presentase dari peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus2 yaitu sebesar 15,14%. Secara lebih rinci, peneliti akan menjelaskannya di bagian pembahasan.

B. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian pada bagian ini. Sebagai informasi dari hasil penelitian bahwa peneliti melakukan 2 kali pertemuan pada siklus 1. Prosedurnya adalah peneliti membagi jumlah peserta didik menjadi 8 grup. Masing-masing grup berisi 4-5 peserta didik. Pendidik memberikan lembaran kasus terhadap masing-masing grup dari peserta didik. Pendidik meminta peserta didik di setiap kelompok untuk melakukan pembahasan dengan merujuk kepada buku pegangan dan Undang-Undang yang sudah diamandemen terkait HAM.

Pendidik mengamati bahwa pembahasan siklus 1 dengan judul hak hidup telah menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik tertarik untuk bertanya dan berargumentasi.

Informasi lain pada tabel 3 diatas (dapat dibaca pada bagian hasil penelitian), perolehan skor dari semangat peserta didik dalam bertanya dan berpendapat tanpa rasa takut disiklus 1 yang awalnya 52,75 % telah meningkat jadi 69,44 %. Peningkatan ini bermakna bahwa nilai dari para peserta didik telah naik menjadi 16,69 %. Begitupun dalam indikator inisiatif dan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran PPKn disiklus 1 dengan nilai rerata 63,82 % dan disiklus ke-2 sebesar 83,35 %. Hal ini bermakna bahwapeserta didik telah mendapatkan kenaikan skor nilai dan jika dipersentasekan sebesar 19,53 %. Dalam hal interaksi peserta didik dalam mengikuti diskusi kelompok disiklus 1, mereka mendapatkan 72, 25 %. Sementara itu, disiklus ke-2 mereka mendapatkan 88,32 %. Hal ini bermakna bahwa peserta didik telah berhasil meninggikan perolehan skor mereka sebesar 16,07 %. Deskripsi dari relasi antara peserta didik terhadap pendidik dalam fase pengajaran pada siklus 1 sebesar 75 % dan di siklus kedua sebesar 91,66 %. Perolehan skor 16,66 % merupakan angka persentase kenaikan yang diperoleh dari indikator tersebut. Di indikator relasi peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya dalam waktu pengajaran pada siklus 1 adalah 77,65 %. Sementara pada fse siklus ke-2 skor perolehan adalah 86,11 %. Hal ini bermakna bahwa peserta didik berhasil meninggikan skor dari hasilpembelajaran mereka sebesar 8,46 %. Dalam indicator partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk pendidik) di siklus pertama sebesar 80,55 %. Pada siklus ke-2, para peserta didik beroleh nilai 94,45 %. Intepretasi dari kenaikan besaran ini sebesar 13,9 %.

Dengan menerapkan PBL ini dapat diamati bahwa relasi antar peserta didik kepada pendidik adalah hal krusial. Pendidik dianggap sosok yang tidak ramah. Namun, peran pendidik direpresentasikan sebagai fasilitator dan mitra dalam berdiskusi pengetahuan setali dengan gagasan pemelajaran yang kreatif. Maknanya yaitu melalui kanal penemuan dan pengembangan dari sisi adaptasi dan diversitas pengajaran ini sangat berkembang secara baik. Model PBL ini, peserta didik diarahkan bagaimana cara belajar secara tepat, sangkus, dan sekaligus mangkil. Sementara itu, tehnik dengan bagaimana cara belajar, peserta didik diarahkan oleh pendidik yang berfungsi sebagai

pembimbing jika mereka mendapat tantangan yang menyulitkan mereka. Penerapan terkait bagaimana cara untuk belajar ini, para peserta didik diharapkan dapat mengonsepsi dan menilik isu yang muncul secara tepat, misalnya dalam kasus HAM, seperti: hak hidup, hak perempuan dalam pernikahan yang tidak diakui secara syah oleh negara, dan hak anak berkebutuhan khusus dalam beroleh pendidikan berlandaskan hukum yang adil.

Dengan mengimplementasikan PBL dalam moda diskusi kelompok peserta didik dapat belajar untuk saling mengamati gaya belajar antar peserta didik itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, peserta didik ada yang gemar untuk membaca kasusnya sendiri daripada dibacakan oleh peserta lain. Peserta didik seperti ini masuk pada peserta didik yang lebih senang dengan gaya belajar visual, ketajaman penglihatan. Ada peserta didik yang lebih suka terhadap gaya belajar dengan berdialog atau gaya belajar auditori. Sementara itu, ada peserta didik lain yang tergabung dalam diskusi kelompok itu yang mampu mengakomodasi semua permasalahan, menghubungkan dengan teori kedalam pelaksanaan praktek, mencari solusi berdasarkan isu yang dibahas dan karakter peserta didik tersebut masuk kedalam kategorisasi gaya kinestetik. Peserta didik seperti ini termasuk kategorisasi gaya belajar konvergen dan mempunyai kecenderungan dengan mengintensifkan otak kiri dan frekuensi kata tanya yang keluar adalah kata "bagaimana."

Secara ringkas terkait PTK dalam studi ini, peneliti mengemukakan bahwa pada siklus 1 terdapat peningkatan nilai dan ditimbang oleh peneliti belumlah mencapai nilai ideal yang diharapkan. Sehingga peneliti melanjutkan ke penelitian siklus ke 2. Pada siklus 2 ini, peneliti mendapatkan bahwa nilai skor dari peserta didik telah naik dan ideal. Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan nilai dari peserta didik dalam mencari solusi dari materi mengenai isu HAM dalam pengajaran PPKn. Selain itu, tahapan penerapan model PTK dapat diimplementasikan secara baik dan hasil implementasi PBL menunjukkan bahwa peserta didik dapat meningkat secara signifikan sisalahsatu SMAN di kabupaten Karawang ini.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan dari temuan hingga pembahasan seperti berikut:

1. Capaian skor rerata aktivitas dari peserta didik yang bertemali dengan pembelajaran PPKn telah mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2. Pada siklus 1, peneliti menemukan bahwa keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat telah mengalami peningkatan dari 70,33 % kemudian menjadi 85,55 %. Hal ini bermakna bahwa peserta didik telah mengalami kenaikan skor sebesar 15,22 %.
2. Capaian skor aktivitas yang kurang bertemali dari peserta didik dengan nilai rerata aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik mengalami penurunan. Peneliti menemukan bahwa pada siklus 1 rerata skor aktivitas peserta didik yang tidak relevan atau tidak bertemali yaitu sebesar 21,26 %, sedangkan pada siklus 2 sebesar 9,25 % telah mengalami penurunan sebesar 12,01 %.
3. Capaian dari peserta didik terkait skor rerata pemahaman dengan isu HAM, pada siklus 1 sebesar 7,01 %. Sementara pada siklus 2, peserta didik mencapai sebesar 7,80 %.

Maknanya adalah hasil yang diperoleh dapat di kategorikan baik. Terkait penuntasan belajar nilai awal disiklus ke-1 adalah 74,82 %. Sementara pada siklus ke-2 telai meninggi menjadi sebesar 89,96 %.

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah Implementasi PBL sangat sangkus dan mangkil serta dapat meningkatkan kemampuan dari peserta didik dalam mencari solusi masalah HAM yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran PPKn disalahnya SMAN di kabupaten Karawang.

Saran

Peneliti ingin memerikan beberapa saran seperti berikut:

1. Dalam pengajaran PPKn berbasil model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salahsatu alternatif dari banyaknya model pembelajaran yang ada,
2. Perlunya perhatian secara rinci oleh pendidik terhadap pada gaya belajar dari para peserta didik dalam gaya belajar. Sebab dengan memperhatikan ini, pendidik akan secara mudah untuk menstimulus belajar peserta didik,
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan hal serupa akan lebih baik untuk memperhatikan keunikan gaya belajar dari peserta didik karena ini dapat dieksplorasi dengan cara pendekatan yang berbeda misalnya penelitian yang berbasis *grounded*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2006)
- [2] Haidar Putra Daulay. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. 3rd ed." Jakarta: Kencana, 2012.
- [3] Putra, Ario. "Interpretasi HAM dalam ideologi pancasila dan implikasinya terhadap persatuan dan kesatuan di Indonesia." *Practice (London: Cornell University Press, 2003)* 7 (2022): 21.
- [4] Selvi Hardiana Oktaviasari, Okianna Okianna, Ika Rahmatika Chalimi. "Analisis peran guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn Kelas VIII SMPN 3 Simpang Hulu." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no.4, 2022
- [5] Tabroni, Tabroni, Muhammad Syukur, and Indrayani Indrayani. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2022): 261-266.
- [6] Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul US, Erlina Putri, and Ahmad Fauzi. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 347-358.
- [7] Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, and Ahmad Hariyadi. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 43-52.
- [8] Sitompul, Nova Nadila Saputri. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based

- Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2021): 45-54.
- [9] Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul US, Erlina Putri, dan Ahmad Fauzi. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 347-358.
- [10] Saputri, Fajar Isnaeni. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 01 (2016): 25-36.
- [11] Utami, Hiswari Elly. "Penerapan model pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Klabang: SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso." *Mitra Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 26-33.
- [12] Rachman, Fazli, Ryan Taufika, Maryatun Kabatiah, Abdinur Batubara, Febri Fajar Pratama, and T. Heru Nurgiansah. "Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5682-5691.
- [13] Hadi, Wahyudin. "Penerapan Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran PPKn untuk Membangun Budaya Demokrasi Siswa." *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 10 (2021): 2001-2021.
- [14] Noventari, Widya, Yudi Ariana, Raharjo Raharjo, and Anis Suryaningsih. "Kajian Urgensi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural di Indonesia." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 17, no. 1: 1-19.
- [15] Siswanto, Siswanto. "Efektivitas Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia." *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 2 (2022): 330-334.
- [16] Berlian, Roja Khalda, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk negara demokratis dan mewujudkan hak asasi manusia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (2021): 486-498.
- [17] Nurgiansah, T. Heru, Febri Fajar Pratama, and Aulia Solichah Iman Nurhotimah. "Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 10-23.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN